**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Maksud dilaksanakannya pendidikan melalui proses pembelajaran adalah terbentuknya proses peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan memiliki kecerdasan, keterampilan, kecakapan dan bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara. Sebab pendidikan dalam suatu negara memegang peranan penting. Karena pendidikan merupakan suatu wahana dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan seperti proses belajar mengajar, mendidik, dan membimbing yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manajerial yang selalu merencanakan, mengorganisir, mengelola dan mengevalusi segala apa yang terjadi di lembaga tersebut, agar pelaksanaan pendidikan dapat bejalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan semua kompenen dalam lembaga tersebut.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat kordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari pada individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dengan hubungan kerjasama antar individu. Pemimpin mampu memperlakukan orang lain sebagai individu, mempertimbangkan kebutuhan individual dan aspirasi-aspirasi, mendengarkan, mendidik dan melatih bawahan. Sehingga pemimpin seperti ini memberikan perhatian personal terhadap bawahannya yang melihat bawahan seperti individual dan memperhatikan khusus untuk mengembangkan bawahan demi kinerja yang bagus. Pimpinan seperti ini memberikan perhatian pribadi kepada bawahannya, seperti memperlakukan mereka sebagai pribadi yang utuh dan menghargai sikap peduli mereka terhadap organisasi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal adalah kepala sekolah mengorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya esensi serta pemikiran yang teoritas, seperti konsep klasik tentang struktur organisasi, yang berarti kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian kordinasi di lingkungan sekolah dan pemimpin yang inspirasional adalah seorang pemimpin bertindak dengan cara memotivasi dan menginspirasi bawahan yang berarti mampu melakukan harapan-harapan yang tinggi dari bawahannya, menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan pada kerja keras, mengespresikan tujuan dengan cara sederhana.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu institusi pendidikan secara formal dituntut memiliki kemampuan untuk berorientasi kepada kepentingan umum bukan kepentingan pribadi.

Selanjutnya dikatakan oleh Supriono S bahwa:

Kepala sekolah sebagai menajer sekaligus leader turut menentukan peningkatan pembelajaran dan juga sebagai motivator maka kepala sekolah dapat memberikan motivasi-motivasi tertentu kepada guru dalam peningkatan pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[[1]](#footnote-1)

Baik buruknya proses pendidikan di suatu sekolah banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepalah sekolah, sebab kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab atas segala sesuatunya yang sudah dan yang akan terjadi di sekolah tersebut.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Suatu pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah.

Arti pentingnya peran guru terhadap kualitas output pendidikan ini tersirat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 dinyatakan, bahwa ”Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional“.[[2]](#footnote-2)

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan ditingkat pendidikan Nasional, sehingga diarahkan menjadi tenaga profesional dan memberikan kinerja yang baik bertumpuh pada tujuan meningkatkan kualitas output pendidikan.

Menurut hasil pengamatan dan informasi di lapangan SD-SMP Negeri Satap 5 Konawe Selatan, dimana ada sebagian guru yang kurang disiplin seperti keterlambatan atau belum tepat waktu ketika mengajar, bagi yang mendapat jadwal pagi sebagian guru pulang lebih awal walupun belum tiba waktu pulang. Selain itu ada sebagian guru cenderung masih terburu-buru mempersiapkan perencanaan pembelajaran ketika diadakan pengawasan. Kondisi tersebut tentunya akan membawa dampak yang kurang baik terhadap keberhasilan sekolah itu sendiri. Seorang kepala sekolah jangan hanya bisa mengkritik orang lain/bawahan, sementara kepala sekolah sendiripun tidak memiliki kepribadian yang baik.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 44 yaitu:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلاَ تَعْقِلُونَ

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu mengerti?" (al-Baqarah: 44). [[3]](#footnote-3)

**Tafsir Ibnu Katsir:**

Allah Swt. berfirman, "Apakah layak bagi kalian, hai orang-orang ahli bila kalian memerintahkan manusia berbuat kebajikan yang merupakan inti dari segala kebaikan, sedangkan kalian melupakan diri kalian sendiri dan kalian tidak melakukan apa yang kalian perintahkan kepada orang-orang untuk mengerjakannya, padahal selain itu kalian membaca kitab kalian dan mengetahui di dalamnya akibat apa yang akan menimpa orang-orang yang melalaikan perintah Allah? Tidakkah kalian berakal memikirkan apa yang kalian lakukan terhadap diri kalian sendiri, lalu kalian bangun dari kelelapan kalian dan melihat setelah kalian buta? [[4]](#footnote-4)

Pemimpin sebagaimana kita ketahui bahwa pemimpin itu merupakan teladan dan panutan bagi bawahannya. Di samping itu, sudah seharusnya kepala sekolah melakukan upaya-upaya memberi ***Rewards (***penghargaan) dan ***incentives*** (kepedulian) bagi guru atas kontribusinya terhadap pengembangan sekolah, dan memberikan hukuman bagi bawahan yang meremehkan kualitas , prestasi, standar, dan nilai-nilai yang telah menjadi acuan secara nasional, kepala sekolah jaga berkewajiban memastikan bawahan memahami, menyetujui, dan mendapatkan penghargaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam meningkatkan efektivitas mengajar guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengakui bahwa kerjasama berarti bahwa masing-masing harus memberi sumbangan yang sebaik mungkin sesuai dengan kesanggupan dalam melaksanakan rencana pendidikan di sekolah.

Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu untuk mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu guru dan fasilitas kerja yang akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Agar pelaksanaan tugas dan pekerjaannya berjalan lancar, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan, sifat mau berinisiatif, percaya diri, setia, tekun, dan jujur. Guru juga harus mengerti dan merasa bahwa kesetiaan dan kepercayaan yang diberikan kepadanya sama halnya dengan yang diharapkan pemimpinnya.

Jika kepala sekolah dapat menaruh kepercayaan kepada guru, maka akan meningkatkan kinerja guru karena guru akan memiliki kepercayaan diri dan akan selalu berusaha melaksakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, kepala serkolah sebagai pemimpin di SD-SMP Negeri Satap 5 Konawe Selatan senantiasa mengarahkan dan memimpin serta mempengaruhi guru-guru untuk melakukan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar dan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mempelajari “Apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh langsung positif terhadap Kinerja Guru di SD\_SMP Negeri Satap 5 Konawe Selatan”.

Penelitian ini sangatlah penting, mengingat subyek-subyek yang tertera dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal menyangkut personalis guru dalam kurun waktu ia melaksanakan kegiatan pembelajarannya dalam sekolah.

Kinerja guru tidak semata dipengaruhi oleh status social ataupun kualitas pendidikan yang dimiliki, namun faktor kepemimpinan Kepala Sekolah dalam satu institusi sangatlah berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah karena kepala sekolah memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Ia mempunyai wewenang dan tangung jawab penuh dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolahnya.

Kinerja guru merupakan suatu prestasi kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa di sekolah dengan penuh rasa sadar dan tanggung jawab. Hal ini sangat ditentukan oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian masalah diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD SMP Negeri Satap 5 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan”.**

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa batasan masalah penelitian ini agar lebih terarah pada sasaran yang akan diteliti.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD SMP Negeri Satap 5 Konawe Selatan.
2. Kinerja Guru di SD SMP Negeri Satap 5 Konawe Selatan.
3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD SMP Negeri Satap 5 Konawe Selatan.

**2. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan dengan batasan masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

* Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru di SD SMP Negeri Satap 5 konawe Selatan, Kabupaten Konawe Selatan ?
1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru di SD-SMP Negeri Satap 5 Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Manfaat Penelitian**

 Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi bagi penelitian kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan di institusi atau lembaga pendidikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.
3. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah agar sikap dalam kepemimpinan tidak harus otoriter.
4. Bagi guru, berupaya terus memacu diri agar selalu meningkatkan kinerjanya dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar serta meningkatkan situasi yang baik dalam melaksankan proses belajar mengajar.
5. Bagi penulis sendiri, dapat menambah keilmuan di bidang kepemimpinan.
6. Sebagai bahan bacaan ilmiah yang berguna bagi para mahasiswa yang relevan dengan judul penelitian ini.

1. Supriono. *Manajemen Berbasis Sekolah*, SIC, Jawa Timur, 2001, h. 35 [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cemerlang, 20105), h. 6 [↑](#footnote-ref-2)
3. Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya.(Bandung,* CV. Bumi Adipura, 2004), h.16.

. [↑](#footnote-ref-3)
4. Abdur Razzaq,*Tafsir Ibnu Katsir dari Ma'mar,Qatadah sehubungan Surat Al-Baqarah, ayat 44.*(http://ibnukatsironline.blogspot.co.id/2014/08/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-44.html).

 [↑](#footnote-ref-4)